

# **PENGARUH PENGUNGKAPAN BIAYA LINGKUNGAN SESUAI PSAK 33 DAN PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 78 TAHUN 2010 TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)**

**Jamingatun Hasanah <sup>1)</sup>,      Mediya Destalia <sup>2)</sup>**

1) Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Lampung

2) Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Lampung, email: [mediya.destalia@fisip.unila.ac.id](mailto:mediya.destalia@fisip.unila.ac.id)

## *Abstract*

*This study aims to examine the effect of disclosure of environmental costs according to IAS 33 and Government Regulation No. 78 of 2010 again shows the financial performance of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). There are four independent variables in this study, the disclosure of the costs of stripping activity, environmental management activities due to production, environmental management activities due to exploration and evaluation, and reclamation of closure, and the dependent variable is Return On Investment. The sample used in this study. The total sample of this research is 12 companies. The existing data were analyzed by using multiple linear regression with panel data approach using Eviews 9. The result of hypothesis testing showed that there was significant influence between stripping activity and environmental management activity due to production to financial performance (Return On Investment). There is no influence between environmental management activities due to exploration and evaluation, and the closure of reclamation to financial performance (Return On Investment). F-test results revealed that the expenditure of stripping activity (X1), environmental management activities due to production (X2), environmental management activities due to exploration and evaluation (X3), and reclamation closure (X4) simultaneously have a significant effect on Return On Investment.*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan biaya lingkungan menurut IAS 33 dan Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010 kembali menunjukkan kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ada empat variabel independen dalam penelitian ini, pengungkapan biaya aktivitas pengupasan tanah, aktivitas pengelolaan lingkungan karena produksi, kegiatan pengelolaan lingkungan karena eksplorasi dan evaluasi, dan reklamasi penutupan, dan variabel terikatnya adalah Return On Investment. Sampel dalam penelitian ini menggunakan. Total sampel penelitian ini adalah 12 perusahaan. Data yang ada dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda dengan pendekatan panel data yang menggunakan alat Eviews 9. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang signifikan antara aktivitas pengupasan dan aktivitas pengelolaan lingkungan karena produksi terhadap kinerja keuangan (Return On Investment). Tidak ada pengaruh antara aktivitas pengelolaan lingkungan karena eksplorasi dan evaluasi, dan penutupan reklamasi terhadap kinerja keuangan (Return On Investment). Hasil Uji F diketahui bahwa pengungkapan biaya kegiatan pengupasan (X1), kegiatan pengelolaan lingkungan hidup karena produksi (X2), kegiatan pengelolaan lingkungan hidup karena eksplorasi dan evaluasi (X3), dan reklamasi penutupan (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Investment.

**Kata Kunci:** IAS 33, Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010, Pengungkapan Biaya Lingkungan, Kinerja Keuangan.

## **PENDAHULUAN**

Industri pertambangan merupakan salah satu industri yang diandalkan pemerintah Indonesia untuk mendatangkan devisa dan menyerap lapangan kerja bagi Kabupaten dan Kota sebagai sumber

Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kegiatan pertambangan merupakan suatu kegiatan yang meliputi: eksplorasi, eksploitasi, pengolahan pemurnian, pengangkutan mineral/bahan tambang. Namun, industri pertambangan juga sangat rawan terhadap

perusakan lingkungan. Banyak kegiatan penambangan yang mengundang perhatian masyarakat sekitarnya karena perusakan lingkungan yang ditimbulkannya.

langsung dengan lingkungan, karena bahan baku yang diambil untuk melakukan produksi adalah bahan baku yang berasal langsung dari alam. Dengan adanya kegiatan penambangan pada suatu daerah tertentu, maka akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan di sekitar lokasi tersebut, karena perusahaan dengan tingkat risiko lingkungan yang tinggi di Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan umum (Almilia dan Wijayanto, 2007).

Dalam keadaan seperti ini perusahaan tidak lagi dihadapkan pada sebuah konsep *single bottom line* dimana perhatian perusahaan hanya terfokus pada aspek ekonomi yang dicerminkan dalam kondisi keuangan saja. Namun kini pengelolaan bisnis harus menerapkan konsep yang lebih mendukung yaitu *Triple Bottom Line* yang diartikan bahwa sebuah perusahaan harus memerhatikan tiga aspek yaitu *profit*, *people* dan *planet* yang berarti tidak hanya terfokus pada pencapaian laba yang maksimal tetapi juga mampu terlibat langsung dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat dan berkontribusi dalam pengelolaan lingkungan.

Sedangkan dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) nomor 33 perusahaan pertambangan perlu mengungkapkan biaya pengupasan lapisan tanah dan biaya pengelolaan lingkungan hidup. Dimana biaya lingkungan hidup dibagi menjadi dua yaitu biaya pengelolaan lingkungan hidup akibat produksi dan biaya pengelolaan lingkungan hidup akibat eksplorasi dan evaluasi. Sedangkan PP (Peraturan Pemerintah) nomor 78 tahun 2010 perusahaan perlu mengungkapkan biaya reklamasi pasca tambang. Sehingga berlandaskan dua peraturan tersebut penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu biaya pengupasan lapisan tanah (X1), biaya pengelolaan lingkungan hidup akibat

Disamping itu, perusahaan pertambangan adalah salah satu dari sekian banyak perusahaan yang kegiatan produksinya berkaitan

produksi (X2), biaya pengelolaan lingkungan hidup akibat eksplorasi dan evaluasi (X3), dan biaya reklamasi penutupan tambang (X4). Oleh karena itu, elemen biaya tersebut perlu diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan, karena semakin tinggi kegiatan industri yang dijalankan maka semakin meningkat pula dampak kerusakan lingkungan yang akan dihadapi.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan pada salah satu rasio profitabilitas yaitu ROI (*Return on Investment*). ROI dipilih sebagai proksi kinerja keuangan karena ketika sebuah perusahaan mengungkapkan biaya lingkungan didalam laporan keuangan, maka investor dapat melihat bahwa perusahaan tersebut telah mengalokasikan dana untuk kelestarian lingkungan dan telah menaati peraturan yang berlaku, sehingga investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan dana pada perusahaan tersebut dan keuntungan yang akan didapatkan perusahaan dari meningkatnya investasi juga akan lebih besar.

Octavia (2012) yang menguji mengenai pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas menyatakan bahwa hasilnya adalah signifikan. Dan penelitian lain yang dilakukan oleh Dina (2016), yang menguji mengenai pengaruh aktivitas pengelolaan lingkungan hidup terhadap kinerja keuangan menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Qorrina (2010) yang menguji mengenai pengaruh peringkat kinerja lingkungan perusahaan dan pengungkapan informasi lingkungan terhadap kinerja ekonomi perusahaan menyatakan bahwa kedua variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

Akibat adanya hasil penelitian yang tidak seragam ini, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengungkapan biaya lingkungan dengan Judul “**Pengaruh Pengungkapan Biaya Lingkungan Sesuai PSAK 33 dan Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010 Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015**”.

### Rumusan Masalah

1. Apakah pengungkapan biaya pengupasan lapisan tanah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Investment*) pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2013-2015?
2. Apakah biaya aktivitas pengelolaan lingkungan hidup akibat produksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Investment*) pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2013-2015?
3. Apakah biaya aktivitas pengelolaan lingkungan hidup akibat eksplorasi dan evaluasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Investment*) pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2013-2015?
4. Apakah biaya reklamasi penutupan tambang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Investment*) pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2013-2015?
5. Apakah pengungkapan biaya pengupasan lapisan tanah, aktivitas pengelolaan lingkungan hidup akibat produksi, aktivitas pengelolaan lingkungan hidup akibat eksplorasi dan evaluasi, dan reklamasi penutupan tambang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Investment*) pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2013-2015?

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Stakeholder

Menurut Ghazali dan Chariri (2007) teori *stakeholder* adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak lain) terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Selain itu teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman, 2001). Sehingga perusahaan tidak akan merugikan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan.

### Konsep Triple Bottom Line

Elkington (1997) mengembangkan konsep *Triple Bottom Line* dalam istilah *economic prosperity*, *environmental quality* dan *social justice*. Elkington memberikan pandangan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan, harus memperhatikan “3P”, yaitu:

1. *Profit* untuk meningkatkan pendapatan perusahaan,
2. *People* untuk memberikan kesejahteraan kepada karyawan dan masyarakat
3. *Planet* untuk menjaga dan meningkatkan kualitas alam serta lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi.

### Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaannya yang diperoleh dalam suatu periode.

### Akuntansi Pertambangan (PSAK 33)

Berdasarkan PSAK 33 biaya-biaya pengelolaan lingkungan hidup adalah biaya yang dialokasikan untuk kegiatan

penanggulangan akibat pencemaran lingkungan dan perusakan lingkungan. Pada dasarnya biaya ini merupakan biaya pengadaan prasarana pengelolaan lingkungan hidup (PLH). PSAK 33 bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi atas aktivitas pengupasan lapisan tanah dan aktivitas pengelolaan lingkungan hidup pertambangan umum. Akuntansi pertambangan umum (PSAK 33) revisi 2011 secara singkat membahas mengenai dua hal yaitu biaya yang harus dikeluarkan untuk pengupasan lapisan tanah dan biaya yang harus dikeluarkan untuk aktivitas pengelolaan lingkungan hidup untuk menanggulangi dampak yang terjadi dikemudian hari. Dimana biaya PLH dibagi menjadi 2 yaitu pada saat produksi dan pada saat eksplorasi dan evaluasi. Dalam laporan keuangan biaya ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

X1:  $\text{Pengungkapan Biaya Pengupasan Lapisan Tanah} = \text{Log}_n \text{ Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tanggungan Tahun ke } n$

X2 :

X3 :  $\text{Aktivitas Pengelolaan Hidup Akibat Eksplorasi dan Evaluasi} = \text{Log}_n \text{ Aset Eskplorasi dan Evaluasi Tahun ke } n.$

#### Peraturan Pemerintah No.78 Tahun 2010

Setiap Perusahaan pertambangan harus menyisihkan biaya reklamasi penutupan tambang yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No.78 Tahun 2010. Biaya atau Jaminan Reklamasi penutupan tambang ialah dana yang disediakan oleh perusahaan pertambangan sebagai jaminan untuk melakukan reklamasi di bidang pertambangan umum untuk menata, memulihkan dan memperbaiki kualitas lingkungan dan ekosistem agar dapat berfungsi kembali. Biaya ini dapat dilihat pada laporan keuangan dan dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

X4 :  $\text{Biaya Reklamasi Penutupan Tambang} = \text{Log}_n \text{ Provisi Reklamasi dan Penutupan Tambang ke } n.$

#### Return On Investment (ROI)

*Return On Investment* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT (*Earning After Tax*). Rasio ini mengukur jumlah rupiah laba bersih (setelah pajak) yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah investasi yang dikeluarkan. Semakin besar rasionya semakin baik.

Rumus:  $\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Investasi}} \times 100$

#### Hipotesis

Dengan demikian hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Ha1 : Pengungkapan Biaya Pengupasan Lapisan Tanah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Investment*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

#### Pengelolaan

Ha2 : Biaya Aktivitas Pengelolaan Lingkungan Hidup Akibat Produksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Investment*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

Ha3 : Biaya Aktivitas Pengelolaan Lingkungan Hidup Akibat Eksplorasi dan Evaluasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Investment*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

Ha4 : Biaya Reklamasi Penutupan Tambang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Investment*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

Ha5 : Pengungkapan Biaya Pengupasan Lapisan Tanah, Aktivitas

Pengelolaan Lingkungan Hidup Akibat Produksi, Aktivitas Pengelolaan Lingkungan Hidup Akibat Eksplorasi dan Evaluasi, dan Reklamasi Penutupan Tambang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Investment*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan alat analisis *evIEWS 9.0*. Sumber data dari penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini sebanyak 12 perusahaan. Dan periode penelitian sebanyak 3 tahun yaitu tahun 2013-2015.

### Analisis Regresi Berganda Model Panel Data

Analisis yang digunakan dalam pengolahan data penelitian adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini, diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan (Ghozali, 2005). Menurut Winarno (2015), untuk mengestimasi parameter dengan model data panel, terdapat beberapa teknik yang ditawarkan, yaitu *pooled least square*, *fixed effect* dan *random effect*.

Memilih model yang tepat, ada beberapa uji yang perlu dilakukan. Pertama, menggunakan uji signifikan *fixed effect* uji F atau *chow-test*. Kedua, dengan uji *Hausman*. *Chow-test* atau *likelihood ratio test* adalah pengujian F *statistic* untuk memilih apakah model yang digunakan *Common* atau *fixed effect*. Sedangkan uji *Hausman* adalah uji untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect*. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji t dan uji F.

Hasil uji Hausman menunjukkan bahwa *fixed effect* merupakan hasil terbaik untuk penelitian ini, sehingga penelitian ini menggunakan model *fixed effect*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	1039,5552	0,388889	144,48636	208764,7	28,60761
Median	7122,250	0,000000	136,0240	25319,00	21,75504
Max	36200,08	1,000000	182,0008	122733	9866300
Min	6921,000	0,000000	111,0000	517,0000	0,126171

Sumber: *EvIEWS 9.0*

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data (variabel yang diteliti). Berdasarkan dari 12 perusahaan yang menjadi sampel dengan 36 kali pengamatan dalam kurun waktu 3 tahun berturut-turut (2013-2015) nilai rata-rata (*mean*) dari variabel biaya pengupasan lapisan tanah, pengelolaan lingkungan hidup akibat produksi, biaya lingkungan hidup akibat eksplorasi dan eksplorasi, reklamasi penutupan tambang dan *Return On Investment* masing-masing sebesar 1039,5552, 0,388889, 144,48636, 208764,7 dan 28,60761. Nilai tengah (*median*) dari variabel biaya pengupasan lapisan tanah, pengelolaan lingkungan hidup akibat produksi, biaya lingkungan hidup akibat eksplorasi dan eksplorasi, reklamasi penutupan tambang dan *Return On Investment* masing-masing sebesar 7122,250, 0,000000, 136,0240, 25319,00 dan 21,75504. Nilai maksimal (*maximum*) dari variabel biaya pengupasan lapisan tanah, pengelolaan lingkungan hidup akibat produksi, biaya lingkungan hidup akibat eksplorasi dan eksplorasi, reklamasi penutupan tambang dan *Return On Investment* masing-masing sebesar 36200,08, 1,0, 182,0008, 1227333 dan 98,66300. Nilai minimal (*manimum*) dari variabel biaya pengupasan lapisan tanah, pengelolaan lingkungan hidup akibat produksi, biaya lingkungan hidup akibat eksplorasi dan eksplorasi, reklamasi penutupan tambang dan *Return On*

*Investment* masing-masing sebesar 6921,000, 0,000000, 111,0000, 517,0000 dan 0,126171. Variabel independen dan dependen dilakukan pengukuran menggunakan rasio namun ada satu variabel independen yaitu biaya pengelolaan lingkungan hidup akibat produksi diukur menggunakan variabel dummy. Angka 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan biaya dan 0 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan.

### Analisis Regresi Berganda Model Panel Data

Dari hasil model regresi linier berganda model *fixed effect* yang disajikan dapat dibuat suatu interpretasi statistik tentang perubahan pada variabel dependen yang disebabkan oleh perubahan pada variabel independen. Berdasarkan koefisien masing-masing variabel, dapat dibentuk persamaan analisis regresi linier model berganda sebagai berikut:

$$Y (\text{Return On Investment}) = 19,94180 + 19,31E-7 (X1) + 22,92179 (X2) - 2,163107 (X3) - 4,132106 (X4)$$

1. Nilai konstanta sebesar 19,94180 menunjukkan besarnya *Return On Investment* apabila variabel X1, X2, X3, X4, dan X4 besarnya sama dengan nol.
2. Nilai koefisien biaya pengupasan lapisan tanah (X1) adalah 19,31E-7 (0,0000001931). Hal ini dapat diartikan setiap kenaikan variabel X1 sebesar satu kali akan mengakibatkan kenaikan pada variabel *Return On Investment* sebesar 0,0000001931%.
3. Nilai koefisien biaya pengelolaan lingkungan hidup akibat produksi (X2) adalah 22,92179. Hal ini dapat diartikan setiap kenaikan variabel (X2) sebesar satu kali akan mengakibatkan kenaikan pada variabel *Return On Investment* sebesar 22,92179%.
4. Nilai koefisien biaya pengelolaan lingkungan hidup akibat eksplorasi dan evaluasi (X3) adalah - 2,163107. Hal ini dapat diartikan setiap kenaikan variabel X3 sebesar satu kali akan mengakibatkan penurunan pada

variabel *Return On Investment* sebesar 2,163107%.

5. Nilai koefisien biaya reklamasi penutupan tambang (X4) adalah - 4,132106. Hal ini dapat diartikan setiap kenaikan variabel X4 sebesar satu kali akan mengakibatkan penurunan pada variabel *Return On Investment* sebesar - 4,132106 %.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda model *fixed effect* didapat angka *R-squared* sebesar 0,829837. Hal ini dapat diartikan bahwa 82,9837% variasi dari *Return On Investment* dapat dijelaskan oleh pengungkapan biaya lingkungan. Sedangkan 17,0163% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pengungkapan pajak. Angka ini juga menunjukkan korelasi antara ROI dan lima variabel independennya sangat kuat.

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen dapat menerangkan variabel dependen secara individual. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas t-hitung terhadap tingkat signifikansi  $\alpha$  (5% atau 0,05).

**Tabel 2. Fixed Effect**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19,94180	10,73815	1,857098	0,0781
X1	19,31E-7	10,69E-7	1,742746	0,0266
X2	22,92179	6,409996	3,575945	0,0019
X3	-2,163107	7,801207	-0,275648	0,7856
X4	-4,132106	2,032005	-0,203761	0,8406

Sumber: Eviews 9.0

1. Variabel X1 dimana  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $1,742746 > 1,69552$  serta nilai probabilitas X1 berada kurang dari 0,05 yaitu 0,0266. Maka  $H_{a1}$  diterima yaitu biaya pengupasan lapisan tanah (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*.

2. Variabel X2 dimana  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $3,575945 > 1,69552$  serta nilai probabilitas X2 kurang dari 0,05 yaitu 0,0019. Maka dengan ini  $H_{a2}$  diterima yaitu pengungkapan biaya pengelolaan lingkungan hidup akibat produksi (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*.
3. Variabel X3 dimana  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  yaitu  $-0,275648 < 1,69552$  serta nilai probabilitas X3 lebih dari 0,05 yaitu 0,7856. Maka dengan ini  $H_{o3}$  diterima yaitu biaya pengelolaan lingkungan hidup akibat eksplorasi dan evaluasi (X3) tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment*.
4. Variabel X4 dimana  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  yaitu  $-0,203761 < 1,69552$  serta nilai probabilitas X4 lebih dari 0,05 yaitu 0,8406. Maka  $H_{o4}$  diterima yaitu biaya reklamasi penutupan tambang (X4) tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment*.

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**Tabel 3. Hasil Uji F**

Prob F-hitung	$\alpha$	Keputusan
0,000087	0,05	Menolak $H_0$

**Sumber: Eviews 9.0**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas F hitung (*F statistic*) ternyata lebih kecil dari 0,05 maka  $H_{o5}$  ditolak dan  $H_{a5}$  diterima, yang artinya secara keseluruhan variabel independen, yaitu pengungkapan biaya pengupasan lapisan tanah, aktivitas pengelolaan lingkungan hidup akibat produksi, aktivitas pengelolaan lingkungan hidup akibat eksplorasi dan evaluasi, dan biaya reklamasi penutupan tambang, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*.

#### Pembahasan

##### 1. Pengaruh Biaya Pengupasan Lapisan Tanah terhadap *Return On Investment (ROI)*

Berdasarkan hasil pengujian terdapat pengaruh antara variabel biaya pengupasan lapisan tanah terhadap *Return On Investment*. Pengungkapan biaya pengupasan lapisan tanah dalam laporan keuangan membuktikan bahwa perusahaan pertambangan telah mengaplikasikan konsep *Tripple Buttom Line*, bahwa perusahaan tidak hanya berpijak pada keuntungan *financial* saja, namun juga memerhatikan aspek sosial dan lingkungan. Biaya pengupasan lapisan tanah yang diungkapkan dalam laporan keuangan juga membuktikan bahwa perusahaan pertambangan telah melaksanakan ketentuan berdasarkan Undang-Undang No.32 Tahun 2009 tentang pengelolaan lingkungan hidup yang mengharuskan dilakukannya pengungkapan lingkungan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lindrianasari (2007) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif ketika perusahaan menjaga kualitas lingkungan akan memberikan dampak baik terhadap kinerja ekonomi.

##### 2. Pengaruh Biaya Pengelolaan Lingkungan Hidup Akibat Produksi terhadap *Return On Investment (ROI)*

Pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya pengelolaan lingkungan hidup akibat produksi terhadap *Return On Investment (ROI)*. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Lujun (2010) yang menyatakan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan mengungkapkan laporan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan. Hasil yang positif inilah membuktikan bahwa usaha lingkungan yang berkelanjutan yang dilakukan perusahaan akan menarik perhatian para investor dan calon investor untuk melakukan investasi pada perusahaan pertambangan yang menjamin keberlangsungan perusahaan dengan melakukan pengungkapan biaya

lingkungan dan praktik terbaik dalam pengelolaan lingkungan hidup akibat kegiatan produksi yang dilakukan perusahaan.

### **3. Pengaruh Biaya Pengelolaan Lingkungan Hidup Akibat Eksplorasi dan Evaluasi terhadap Return On Investment (ROI)**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan biaya eksplorasi dan evaluasi yang merupakan salah satu dari bagian pengelolaan lingkungan hidup tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dina (2016) bahwa biaya eksplorasi dan evaluasi yang terjadi akibat kegiatan eksplorasi dan evaluasi memungkinkan berindikasi adanya permasalahan lingkungan yang dialami perusahaan, sehingga menurunkan kinerja keuangan. Faktor perbedaan pencatatan akun ini pada setiap perusahaan yang mengindikasikan bahwa variabel ini tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return On Investment*. Maka diperlukan praktik terbaik yang dilakukan perusahaan untuk melakukan kegiatan eksplorasi dan evaluasi agar biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pengelolaan lingkungan hidup akibat eksplorasi dan evaluasi dapat diestimasikan dengan baik, sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan kearah positif.

### **4. Pengaruh Biaya Reklamasi Penutupan Tambang terhadap Return On Investment (ROI)**

Hasil penelitian menunjukan biaya ini tidak mempunyai pengaruh terhadap ROI. Perencanaan biaya yang dialokasikan untuk reklamasi penutupan tambang diperkirakan melebihi dari hitungan laba perusahaan sehingga memberikan pengaruh negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Maka diperlukan praktik terbaik yang dilakukan perusahaan untuk melakukan kegiatan pengalokasian biaya reklamasi penutupan tambang agar biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk biaya reklamasi penutupan tambang dapat diestimasikan dengan baik, sehingga dapat

mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan kearah positif. Selain itu juga, biaya reklamasi adalah biaya yang mampu memberikan dampak positif dalam jangka waktu yang panjang. Sedangkan dalam penelitian ini sampel diteliti selama tiga tahun. Menurut peneliti hal ini juga yang menyebabkan faktor penyebab tidak terdapatnya pengaruh antara biaya reklamasi penutupan tambang terhadap *Return On Investment*.

### **5. Pengaruh Pengungkapan Biaya Pengupasan Lapisan Tanah, Aktivitas Pengelolaan Lingkungan Hidup Akibat Produksi, Aktivitas Pengelolaan Lingkungan Hidup Akibat Eksplorasi dan Evaluasi, dan Reklamasi Penutupan Tambang Secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan (Return On Investment)**

Hasil dari penelitian ini secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan. antara variabel dependen terhadap variabel independen. Dengan adanya pengaruh positif ini berarti menandakan bahwa perusahaan pertambangan telah menaati berbagai peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah berkaitan dengan pengungkapan biaya lingkungan yang dicantumkan dalam laporan keuangan tahunan. Maka ketika perusahaan mengungkapkan biaya lingkungan diatas secara tepat dan proporsional maka keuangan perusahaan akan meningkat yang juga akan berimbas pada kesejahteraan masyarakat disekitar perusahaan terutama *stakeholder* perusahaan.

### **Kesimpulan**

Secara parsial terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* yaitu biaya pengupasan lapisan tanah dan biaya pengelolaan lingkungan hidup akibat produksi. Hal menandakan bahwa biaya pengupasan lapisan tanah dan biaya pengelolaan lingkungan hidup akibat produksi merupakan salah satu ukuran untuk melihat kemampuan perusahaan

dalam meningkatkan pengembalian atas investasi yang dilakukan. Dilain sisi, tidak terdapat pengaruh secara parsial pada variabel pengelolaan lingkungan hidup akibat eksplorasi dan evaluasi serta biaya reklamasi penutupan tambang terhadap *Return On Investment*. Hal ini menandakan bahwa biaya tersebut bukan ukuran untuk melihat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pengembalian atas investasi yang dilakukan. Sedangkan secara simultan Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu ROI. Hal ini menandakan bahwa secara keseluruhan variabel pengungkapan biaya lingkungan sesuai standar PSAK 33 dan Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010 saling berkaitan dalam membantu perusahaan untuk mendapatkan *Return On Investment* yang semakin besar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, Luciana Spica dan Wijayanto, Dwi. 2007. *Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance*. Proceedings The 1st Accounting Conference. Depok, 7– 9 November 2007.
- Dina, Fara. 2016. *Pengaruh Aktivitas Pengelolaan Lingkungan Hidup terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung.
- Ghozali, Imam dan Chairiri, Anis. 2007. *Teori Akuntansi, Edisi Ketiga*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lindrianasari. 2007. *Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia*. JAAI. Vol 11. No2.
- LuJun. 2010. *The Relations Among Environmental Disclosure, Environmental Performance and Financial Performance: An Empirical Study in China*. Working paper series.
- Oktavia, Itsna. 2012. *Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Modernisasi*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.
- Peraturan Pemerintah (PP) No.78 Tahun 2010 tentang Pengungkapan Biaya Reklamasi Pascatambang.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 33 Tahun 2011 Tentang Akuntansi Pertambangan Umum
- Qorrina, Alfien. 2010. *Pengaruh Peringkat Kinerja Lingkungan Perusahaan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Bisnis. Universitas Gadjah Mada
- Undang-Undang No.32 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistik Eviews*. Edisi Keempat. Yogyakarta. UPP STIM YKPN